ABSTRAK

Dalam rangka memahami Al Quran telah banyak metode yang dikembangkan, yaitu : *Ijmāli, Tahlīli, Muqārin* dan *Maudhū'i*,semua metode tersebut mengarah pada dua kutub, *Ma'tsur* (riwayat) dan *ra'yi* (akal). Seiring dengan ekspansi Islam, perubahan zaman serta berbagai problem sosial, menuntut adanya metode baru dalam menafsirkan Al Quran yaitu mulai dipakainya berbagai macam perangkat keilmuan seperti ilmu bahasa Arab, ilmu qira'ah, ilmu hadis, ushul fiqh, ilmu sejarah, Ulum Al Quran dan lain sebagainya, namun disisi yang lain terdapat hadis riwayat Sunan Turmudzi No. Indeks 2960 yang –secara tekstual melarang menafsirkan Al Quran dengan al-ra'yu (akal)– sehingga perlu dipahami secara tepat, proposional dan representatif.

Penelitian ini mencoba menjawab persoalan tentang posisi akal dalam menafsirkan Al Quran, sehingga perlu kiranya melihat hadis ini dari dengan berbagai kajian seperti, historis, linguistik, konfirmatif dan kajian-kajian lainnya. Untuk penelitian tersebut, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimana Kualitas dan Kehujjahan Hadis larangan menafsirkan Al Quran dengan *al-ra'yu* dalam sunan al-Turmudzi No Indeks 2960? Bagaimana Pemahaman yang tepat terhadap hadis larangan menafsirkan Al Quran dengan *al-ra'yu* dalam sunan al-Turmudzi No Indeks 2960 ? Bagaimana posisi *al-ra'yu* dalam menafsirkan Al Quran menurut hadis sunan al-Turmuzdi No Indeks 2960 ?

Adapun untuk membahas permasalah di atas, diperlukan data primer yang diperoleh dari buku-buku yang secara khusus membahas tentang inti atau pokok masalah, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buklu yang digunakan sebagai pendukung permasalahan pokok yang dibahas dan untuk menganalisis data tersebut menggunakan metode *Ma'āni al-Hadīts*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan, dari sisi kualitas hadis *hasan*, karena terdapat perawi yang kurang *dlabith* sedangkan matan hadis ini shahih karena tidak terdapat *illat* maupun *syadz*. sehingga layak untuk dijadikan Hujjah. Larangan menafsirkan Al Quran dengan *al-Ra'yu* dalam hadis ini adalah *al-Ra'yu* yang hanya didasarkan pada nalar semata dengan tidak memperhatikan riwayat atau kaidah dan perangkat keilmuan pendukung dan tidak selaras dengan prinsip-prinsip syar'i. Akal (*al-Ra'yu*) mendapat posisi yang strategis dalam memahami teks Al Quran, dengan syarat menggunakan perangkat dan metode-metode penafsiran yang telah digariskan.

Kata Kunci : *al-Ra'yu*, Al Quran, Penafsiran, Peran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id